

---

## ANALISIS SIMBOL PERNIKAHAN DAYAK TAMAN SESAT DESA MERAGUN KECAMATAN NANGA TAMAN KABUPATEN SEKADAU PENDEKATAN SEMIOTIK

Ignasius Iik<sup>1</sup>, Muhammad Zikri Wiguna<sup>2</sup>, Herlina<sup>3</sup>

<sup>1</sup>IKIP PGRI Pontianak, E-mail: [ignasiusiikiik28330@gmail.com](mailto:ignasiusiikiik28330@gmail.com)

<sup>2</sup>IKIP PGRI Pontianak, E-mail: [zeskarind.zack@gmail.com](mailto:zeskarind.zack@gmail.com)

<sup>3</sup>IKIP PGRI Pontianak, E-mail: [alif.alifah7810@gmail.com](mailto:alif.alifah7810@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan simbol yang terdapat dalam mantra pernikahan Dayak Taman Sesat Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 14 data simbol yang peneliti dapatkan dari mantra penyambutan tamu, mantra pemberkatan hewan kurban, dan mantra barang sudah siap digunakan yaitu: pertama simbol pada mantra penyambutan tamu, kata boas, kata data patara, kata madah, kata nyambut tamu, kata mata yang di ulu dan di ilik. Kedua simbol mantra pemberkatan hewan kurban, kata nimak tuak, data patara, barang gik mantak gik idup, kata hantu jolu, kata gawe. Ketiga simbol pada mantra barang sudah siap digunakan, kata saut, pamokam, data patara, acara gawe.

**Kata Kunci:** Indeks, Semiotik, Dayak Taman Sesat.

### Abstract

*This study aims to describe the symbols contained in the marriage mantra of Dayak Taman Sesat, Meragun Village, Nanga Taman District, Sekadau Regency. This research uses descriptive method. The results showed that there were 14 symbol data that the researchers got from the guest welcoming spell, the sacrificial animal blessing spell, and the goods spell that was ready to be used, namely: the first symbol on the guest welcoming spell, boas word, patara data word, madah word, welcoming guest word, said the eye that is in the ulu and in the ilik. The two symbols of the sacrificial animal blessing spell, said nimak tuak, data patara, goods gik mantak gik idup, said ghost jolu, said gawe. The three symbols on the goods spell are ready to be used, the word saut, pamokam, patara data, gawe events.*

**Keywords:** Icon, Semiotic, Taman Sesat Dayak.

## **PENDAHULUAN**

Bangsa Indonesia terdiri atas beragam suku yang tersebar diberbagai pulau di Indonesia. Setiap suku memiliki sastra daerah masing-masing yang menjadi kekayaan budaya suku yang bersangkutan. Sastra daerah merupakan bagian dari kebudayaan daerah dan kebudayaan Indonesia. Sastra daerah lebih umum dikenal dengan sastra lisan. Hal ini dikarenakan sastra daerah merupakan jenis sastra yang kebanyakan disebarkan dari mulut ke mulut.

Sastra lisan muncul dari tradisi lisan dalam suatu komunitas masyarakat tertentu. Tradisi lisan tersebut dapat berupa berbagai pengetahuan, adat kebiasaan yang secara turun-temurun disampaikan secara lisan dan mencakup tidak hanya pada cerita rakyat, mitos, legenda, tetapi juga dilengkapi dengan hukum adat, dan lain sebagainya. Sastra lisan merupakan salah satu bagian dari tradisi lisan. Sastra lisan disebarkan dari satu orang ke orang lain secara lisan kemudian prosesnya dilihat, didengar, kemudian dilisankan kembali. Jadi, yang dilihat dalam tradisi lisan adalah proses dan hasil melisankan.

Mantra merupakan salah satu jenis puisi lama tertua di Indonesia dan terdapat di seluruh etnis masyarakat Nusantara. Mantra biasanya digunakan masyarakat di setiap daerah, menggunakan bahasa daerah masing-masing. Bukti digunakannya mantra ditandai bahwa pada zaman dahulu mantra sebagai salah satu bentuk doa dan meminta perlindungan kepada makhluk halus agar mereka bisa menjaga masyarakat Dayak taman sesat dari hal-hal yang akan mengganggu mereka. Tata cara komunikasinya dengan doa yang menjunjung Allah sebagai bentuk pujaan dengan pujian-pujian terhadap yang maha kuasa. Jauh sebelum nenek moyang kita mengenal agama, mantra sudah ada. Keberadaan mantra tersebut memiliki peruntukannya masing-masing.

Masyarakat dayak taman sesat Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau masih mempraktikkan penggunaan Mantra. Salah satu mantra yang di gunakan yakni Mantra Pernikahan yang di bacakan pada saat pelaksanaan upacara pernikahan. Mantra pernikahan digunakan untuk memberitahukan pada makhluk halus bahwa acara pernikahan akan segera di mulai. Mantra pernikahan Dayak Taman Sesat di bagi menjadi tiga kegiatan yaitu mantra penyambutan tamu, mantra pemberkatan bahan gawai, mantra membagikan sesajen. Pertama, Mantra penyambutan tamu adalah suatu Mantra pertama pernikahan ketika tamu memasuki rumah, Mantra ini agar tamu tidak di ganggu makhluk halus dan selalu di jagakan makhluk halus. Kedua, Mantra pemberkatan bahan gawai

adalah suatu mantra pernikahan yang kedua dimana mantra ini tujuannya untuk memberkati bahan gawai dari yang belum siap di pakai menjadi siap di gunakan untuk acara pernikahan. Ketiga, Mantra membagikan sesajen adalah Mantra pernikahan ketiga, Mantra ini digunakan untuk memberikan sesajen kepada makhluk halus agar makhluk halus tidak mengganggu masyarakat yang sedang melaksanakan pesta pernikahan.

Alasan peneliti meneliti Mantra pernikahan dayak taman sesat sebagai objek penelitian, pertama penulis ingin memahami lebih jauh Mantra pernikahan dan mantra pernikahan belum pernah di lakukan penelitian sehingga peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang terdapat pada dayak taman sesat, Kedua Mantra pernikahan masih menjadi budaya yang tidak bisa di tinggalkan sehingga peneliti tertarik bagaimana cara ketua adat membacakan Mantra pernikahan, ketiga Mantra Pernikahan adalah Mantra yang layak di teliti karena Mantra pernikahan suatu Mantra yang berkaitan dengan puisi lama khusus nya dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dan menjadi bahan tambahan ajaran di sekolah, keempat peneliti ingin mendokumentasikan Mantra Pernikahan yang di bacakan Ketua Adat dan di tuliskan dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia. Ke tertarikan peneliti terhadap simbol verbal karena simbol verbal terdapat kata-kata yang memiliki makna dan memiliki arti sehingga sangat cocok dengan apa yang peneliti lakukan penelitian Mantra Pernikahan, di mana Mantra Pernikahan mempunyai makna dan kata-kata yang mempunyai arti dan fungsi berbeda-beda.

Alasan peneliti memilih simbol sebagai rumusan masalah karena berdasarkan judul dan observasi di lapangan belum pernah dilakukan sebuah penelitian terkait simbol pada mantra pernikahan yang mempunyai berbagai macam-macam kata yang akan di lakukan sebuah analisis, dengan menggunakan sub focus masalah ini, permasalahan yang terjadi di lapangan dapat di selesaikan.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Moleong (2017:5) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Menurut Ismawati (2012:11) penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat suatu individu, atau kelompok tertentu.

### **Bentuk penelitian**

Bentuk penelitian ini kualitatif Menurut Sulistyorini dan Andalas (2017:22) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang di gunakan untuk mendeskripsikan masalah sosial, budaya, maupun sastra lisan. Menurut Satori dan Komariah (2017:22) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari data yang di dapat kan di lapangan.

### **Teknik Pengumpul Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti mendapatkan data dengan melakukan sebuah penelitian di lapangan, sedangkan menurut Ratna (2020:37) teknik mempunyai arti alat yang di gunakan seorang peneliti agar data yang di teliti dapat di temukan, dimanfaatkan, seperti wawancara, kuesioner, rekaman, statistik, dokumen, angket, teknik kartu data, dan sebagainya.

#### 1). Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung merupakan suatu teknik yang banyak di gunakan dalam penelitian kualitatif, bertujuan untuk mendapatkan data yang ada di lapangan, peneliti memanfaatkan media yang telah peneliti gunakan di lapangan berupa daftar pertanyaan untuk di jadikan bahan percakapan dan peneliti juga menggunakan handphone untuk merekam semua hasil wawancara dengan informan. Dengan teknik ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan bapak wahi dan bapak yasa untuk mendapatkan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan di jawab secara lisan tentang mantra pernikahan yang ada di Desa Meragun, Kecamatan Nanga Taman, Kabupaten Sekadau.

#### 2). Teknik Perekaman

Teknik perekaman merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti di lapangan dengan cara merekam semua pertanyaan yang di ajukan kepada informan secara berhadapan untuk merekam, baik berupa rekaman video maupun audio.

### 3). Teknik Studi Dokumenter

Dokumentasi merupakan data yang penting untuk di jadikan bukti suatu penelitian di mana peneliti mencatat dan mentranskripsikan semua mantra yang di bacakan oleh ketua adat.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan permasalahan dalam penelitian. Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Miles dan Huberman (Wijaya 2020: 87) adalah teknik analisis data interaktif. Mereka mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data nya sudah jenuh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan uraian mengenai hasil penelitian tentang Bagaimana simbol yang terdapat pada mantra pernikahan Dayak Taman Sesat Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau.

### 1. Simbol Mantra Pada Masyarakat Dayak Taman Sesat Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau

Simbol merupakan tanda sebenarnya yang terbentuk karena adanya konvensi, dan hubungannya bersifat arbitrer. Pierce (Berger 2015:16) Symbol atau simbol yang merupakan tanda petunjuk yang menyatakan tidak adanya hubungan alamiah antara penanda dan petanda, bersifat arbitrer dan ditentukan oleh konvensi (kesepakatan bersama). Seperti `ibu` adalah simbol yang artinya adalah ibu yang ditentukan oleh konvensi masyarakat bahasa.

#### Data 1

Simbol Pada Mantra penyambutan tamu

#### Mantra Bahasa Daerah

*Sa?dua?tiga? empat? Aku tuk ngabu  
Boas e, madah ke data patara  
Golak nanak adak madah  
Tuk aku madah nyambut tamu  
Supaya tamu kami di lindungi  
Bala duan yang di atas mau pun di bawah  
Putih boas putih gak mata  
Yang di ulu di ilik mati  
Tamu kami dah sampe di umah*

#### Mantra Bahasa Indonesia

Satu, dua, tiga, empat. Aku ini melempar  
Beras bilang ke makhluk halus atau leluhur  
Takut nanti tidak bilang  
Ini aku bilang penyambutan tamu  
Supaya tamu kami di lindugi  
Kalian yang di atas mau pun di bawah  
Putih beras juga mata  
Yang di ujung dan di belakang melihat

Tamu kami sudah sampai di rumah

Simbol yang terdapat pada mantra penyambutan tamu terdapat pada .*Kata boas, data patara, madah, nyambut tamu, mataYang di ulu di ilik*, kata *boas* tidak memiliki hubungan alamiah antara tanda dan penandanyatetapi kata tersebut memiliki hubungan konvensional atau kesepakatan pemakai bahasa daerah. Kata *boas* simbol dari kata memanggil makhluk halus atau leluhur yang di bacakan oleh ketua adat saat tamu memasuki rumah.

Kedua kata , *data patara*, tidak memiliki hubungan sebab akibat antara tanda dan penandanya tetapi kata tersebut mempunyai hubungan konvensional atau kesepakatan pemakaian bahasa daerah tersebut. Kata *Data patara* simbol dari budaya yang di percaya menjaga dan selalu di percaya jika sedang saat bekerja meminta perlindungan atau cuaca yang bagus selalu di kabulkan oleh nya.

Ketiga kata *madah*, tidak memiliki hubungan sebab akibat antara tanda dan penanda nya tetapi kata tersebut mempunyai hubungan konvensional atau kesepakatan pemakaian bahasa daerah. Kata *madah* adalah simbol dari penyambutan tamu agar makhluk halus tahu dan tidak mengganggu.

Keempat kata *nyambut tamu*, tidak memiliki hubungan sebab akibat antara tanda dan penanda nya tetapi kata tersebut mempunyai hubungan konvensional atau kesepakatan pemakaian bahasa daerah. Kata tersebut merupakan simbol di mana jika tamu memasuki rumah mereka harus di lempar beras yang sudah di bacakan oleh ketua adat tersebut.

Kelima kata *mata yang di ulu di ilik*, tidak memiliki hubungan sebab akibat antara tanda dan penanda nya tetapi kata tersebut mempunyai hubungan konvensional atau kesepakatan pemakaian bahasa daerah. Kata tersebut merupakan simbol di mana mata masyarakat yang di depan dan di belakang menjadi saksi bahwa tamu sudah sampai dengan selamat dan di jauhkan dari segala hal buruk.

## **Data 2**

Simbol pada mantra pemberkatan hewan kurban

### **Mantra Bahasa Daerah**

*Sa?dua?tiga? empat? Aku tuk nImak tuak*

*Aku tuk madah ke data petara*

*Kami nak labuh*

*Gawe cuma tuk aku gik*

*Madah barang gik mantak gik hidup*

*Golak nanak adis basa pama*

*Tamah hantu jolu*

### **Mantra Bahasa Indonesia**

Satu, dua, tiga, empat. Aku ini membagi tuak

Aku ini bilang ke makhluk halus atau leluhur

Kami akan mulai

Gawai hanya ini aku bilang

Barang lagi belum masak lagi hidup

Takut nanti tidak ada bilang permisi

Sama makhluk halus

Simbol yang terdapat pada mantra pemberkatan hewan kurban terdapat pada kata *nimak tuak, data petara, barang gik mantak gik hidup, hantu jolu*. Kata *nimak tuak* tidak memiliki hubungan hubungan alamiah antara petanda dan penandanya tetapi kata tersebut memiliki hubungan konvensional atau kesepakatan bahasa daerah. Kata *nimak tuak* simbol dari pemanggilan makhluk halus atau leluhur yang di bacakan mantra dan di buang ke tanah untuk membagikan kepada makhluk halus atau leluhur.

Kedua kata *data petara*, tidak memiliki hubungan hubungan alamiah antara petanda dan penandanya tetapi kata tersebut memiliki hubungan konvensional atau kesepakatan bahasa daerah. Kata tersebut adalah simbol dari budaya yang saat melakukan pernikahan di anggap menjaga dan selalu melindungi semua yang ada di acara tersebut, karena makhluk halus sudah di yakini sejak zaman dahulu sebagai penjaga saat acara pernikahan.

Ketiga kata *barang gik mantak gik hidup*, tidak memiliki hubungan hubungan alamiah antara petanda dan penandanya tetapi kata tersebut memiliki hubungan konvensional atau kesepakatan bahasa daerah. Kata tersebut merupakan simbol bahwa barang pernikahan belum masak dan masih hidup yang belum bisa di gunakan karena masih mentah.

Keempat kata *hantu jolu*, tidak memiliki hubungan hubungan alamiah antara petanda dan penandanya tetapi kata tersebut memiliki hubungan konvensional atau kesepakatan bahasa daerah. Kata tersebut adalah simbol penjaga dan keyakinan



budaya saat melakukan pernikahan dayak taman sesat, makhluk halus tersebut akan selalu menjaga dan menggabungkan apa yang di sampaikan tersebut.

Kelima kata *gawe* tidak memiliki hubungan alamiah antara petanda dan penandanya tetapi kata tersebut memiliki hubungan konvensional atau kesepakatan bahasa daerah. Kata tersebut adalah simbol dari pernikahan atau pesta pernikahan maka setelah melakukan pesta pernikahan penggantin tidak mempunyai adat lagi karena sudah melakukan acara pernikahan dan telah memberikan makan kepada pengurus daerah dan masyarakat.

### **Data 3**

Simbol pada mantra madah mansak ( mantra barang sudah siap di gunakan)

#### **Mantra Bahasa Daerah**

*Sa?dua?tiga? empat? Aku tuk nyatuk*

*Pamokam madah ke data patara*

*Bahwa acara gawai*

*Akan di mulai*

*Yang ada di makan*

*Yang bese di belah pake saut*

*Yang kocit belah pakai rambut*

*Yang ada di makan*

*Yang adis usah gogak di cari e*

#### **Mantra Bahasa Indonesia**

Satu, dua, tiga, empat. Aku ini menjatuh

Sesajen bilang ke makhluk halus atau leluhur

Bahwa acara gawai

Akan di mulai

Yang ada di makan

Yang besar di belah menggunakan pisau

Yang kecil di belah menggunakan rambut

Yang ada di makan

Yang tidak ada jangan mencari nya

Simbol pada mantra barang sudah siap di gunakan terdapat pada kata *saut*, *Pamokam*, *data patara*. Kata *saut* tidak memiliki hubungan alamiah antara tanda dan penandanya tetapi kata tersebut memiliki hubungan konvensional atau kesepakatan

bahasa daerah. Kata saut simbol dari alat yang di guakan ketua adat dalam memanggil makhluk halus atau leluhur dengan di bacakan ke saut tersebut maka mereka akan datang dan menggambilkan apa yang telah di bagikan tersebut.

Kedua kata *Pamokam*, tidak memiliki hubungan alamiah antara tanda dan penandanya tetapi kata tesebut memiliki hubungan konvensional atau kesepakatan bahasa daerah. Kata tersebut merupakan simbol dari bahan pernikahan tersebut, karena sesajen itulah bahan utama yang di gunakan untuk memberikan makan kepada makhluk halus agar mereka bisa datang dan menjaga acara pernikahan tersebut sampai selesai.

Ketiga kata *data patara*, tidak memiliki hubungan alamiah antara tanda dan penandanya tetapi kata tesebut memiliki hubungan konvensional atau kesepakatan bahasa daerah. Kata tersebut merupakan simbol atau penjaga, di mana makhluk halus sudah di yakini sejak zaman dahulu sebagai penjaga yang dapat menggabungkan semua doa yang di bacakan mantra saat pernikahan tersebut.

Keempat kata *acara gawai* tidak memiliki hubungan alamiah antara tanda dan penandanya tetapi kata tersebut memiliki hubungan konvensional atau kesepakatan bahasa daerah. Kata tersebut merupakan simbol atau acara makan dan minum yang telah di sediakan oleh tuhan rumah untuk memberitahukan kepada semua orang bahwa penggantin telah mengeluarkan adat pernikahn tersebut.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang sudah dianalisis maka dapat disimpulkan secara umum bahwa analisis mantra pernikahan dengan menggunakan pendekatan semiotik maka akan diketahui makna dari kata-kata yang terkandung dalam mantra tersebut berdasarkan pembahasan ikon, indeks, dan simbol. Data penelitian yang berupa Mantra Pernikahan masyarakat Dayak Taman Sesat Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau Dengan Menggunakan pendekatan Semiotik, mantra yang dianalisis terdiri dari 3 mantra. Adapun simpulan dari penelitian ini dengan berdasarkan fokus masalah yaitu sebagai berikut:

1. Simbol pada mantra pernikahan masyarakat Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau. Peneliti hanya menemukan 12 simbol yang terdiri dari kata *boas, data patara, madah, nyambut tamu, mata yang di ulu di ilik, nimak tuak, data patara, barang gik mantak gik idup, hantu jolu, saut, pamokam, data patara*. Dari dua belas data tersebut dideskripsikan sebagai simbol, hal ini dikarenakan kata-kata tersebut merupakan konvensi atau kesepakatan dari masyarakat pengguna mantra

**DAFTAR PUSTAKA**

- Moleong, L.J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ketiga. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ismawati, E. ( 2012 ) *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sulistiyorini, D. dan A. F, E. (2017). *Sastra Lisan : Kajian Teori dan Penerapannya Dalam Penelitian*. Jatim, Madani.
- Satori dan K. ( 2017 ) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ratna, N. K. (2020). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, H. U. ( 2020 ) *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.